

Gambaran Dan Sikap Lansia Penderita Hipertensi Tentang Cara Perawatan Hipertensi di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu

Edy Prawoto

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: admin@akperngawi.ac.id

Kata Kunci

Sikap, Lansia,
Perawatan
Hipertensi

Abstrak

Latar belakang: Lanjut usia sering kali dianggap sebagai usia yang seseorang sakit-sakitan, lemah, dan tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, sebab itu masyarakat memandang lansia sebagai beban dan banyak bergantung kepada lingkungannya, terutama kepada keluarganya. Banyak lansia yang rentan terhadap penyakit-penyakit generative, penyakit yang sering dialami oleh lanjut usia di usianya adalah hipertensi. **Tujuan:** untuk menganalisa gambaran dan sikap lansia penderita hipertensi tentang cara perawatan hipertensi di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu. **Metode:** penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling didapatkan 48 responden. **Hasil:** hasil penelitian didapatkan sikap lansia kurang (96%) dan perawatan hipertensi lansia kurang (52,1%). **Kesimpulan:** Sebagian besar responden memiliki sikap dan perawatan hipertensi berkategori kurang.

Description and Attitude Of Elderly Hypertension Patients On How To Treat Hypertension in The Gajah Hamlet Ngancar Village Pitu Sub-District

Key Words:

Attitudes, Elderly,
Hypertension
treatment

Abstract

Background: Elderly people are often considered as an age when a person is sickly, weak, and unable to carry out activities independently, therefore society views the elderly as a burden and depends a lot on their environment, especially on their families. Many elderly people are susceptible to generative diseases, a disease that is often experienced by the elderly at their age is hypertension. **Purpose:** To analyze the description and attitudes of the elderly with hypertension about how to treat hypertension in the Gajah Hamlet Ngancar Village Pitu Sub-District. **Methods:** Descriptive research, sampling technique using Total Sampling obtained 48 respondents. **Result:** The results showed that the attitude of the elderly was lacking (96%) and the treatment for hypertension in the elderly was lacking (52.1%). **Conclusion:** Most of the respondents have the attitude and treatment of hypertension in the category of less.

1. PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses pergantian otomatis serta merata yang dimulai dari usia kanak-kanak, anak muda, berusia dini kemudian mengarah pada umur pertengahan hingga lanjut umur (lanjut usia). Bersamaan bertambahnya usia, seorang tentu hadapi pergantian meliputi raga, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya dan menekankan berartinya harapan hidup lanjut usia serta mutu hidup untuk lanjut usia. Ada 4 perihai dalam mutu hidup ialah kesehatan raga, kesehatan psikologi, ikatan sosial, serta aspek area. Angka harapan hidup rata-rata manusia di dunia sudah bertambah secara dramatis, perkiraan angka harapan hidup maksimum menggapai 125 tahun pada perempuan lanjut usia (Yenny, 2013). Lanjut umur kerap kali dikira selaku umur yang seorang sakit-sakitan, lemah, serta tidak bisa melaksanakan kegiatan secara mandiri, karena itu warga memandang lanjut usia selaku beban serta banyak tergantung kepada lingkungannya, paling utama kepada keluarganya. Banyak lanjut usia yang rentan terhadap penyakit-penyakit generative, penyakit yang kerap dirasakan oleh lanjut umur di umurnya merupakan hipertensi.

World Health Organization (Departemen Kesehatan RI, 2018) mengatakan kalau di segala dunia diperkirakan 40% orang berusia yang berumur 25 tahun ke atas divonis dengan hipertensi, prevalensi hipertensi bertambah dari 600 juta di tahun 1980 jadi 1 milyar di tahun 2008. serta pada tahun 2025 diperkirakan hendak meningkat jadi 2,9%. Dari informasi tersebut, 66% terletak di negeri lagi tumbuh serta 34% terletak di negeri maju. Diperkirakan 7,5 juta kematian diakibatkan oleh tekanan darah besar. World Health Organization menetapkan kalau hipertensi menduduki peringkat 3 selaku aspek efek pemicu kematian di dunia, menimbulkan 62% stroke, 49% serbuan jantung. Hipertensi yang tidak mendapatkan penindakan yang baik, mempunyai kesempatan 7 kali lebih besar terserang

stroke, 6 kali terserang congestive heart failure serta 3 kali lebih besar terserang serbuan jantung (Anggara, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2018, dikenal jika ada 3,17% penduduk berusia di Indonesia mengidap hipertensi, penyakit yang sangat banyak dialami oleh lanjut usia dengan prevalensi sebesar 55,2% merupakan hipertensi, pada Provinsi Jawa Timur didapatkan persentase hipertensi sebesar 22,71% ataupun dekat 2.360.592 penduduk, dengan jumlah pria sebesar 18.99% (808.009 penduduk) serta wanita sebesar 18,76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019), hipertensi bisa diakibatkan oleh sebagian aspek semacam kerap konsumsi santapan yang banyak memiliki garam, kurang berkegiatan, serta kurang olahraga (Departemen Kesehatan RI, 2018). Pada lanjut usia hipertensi kerap tidak terkendali, perihai tersebut jadi permasalahan dalam kesehatan warga yang bisa tingkatkan angka terpaut morbiditas, mortalitas, serta beban ekonomi. Perihai diatas menjadikan aspek resiko utama buat memunculkan beberapa penyakit ialah jantung, stroke, penyakit ginjal, serta retinopati (Bani, 2011).

Hipertensi ialah kenaikan tekanan darah melebihi batasan wajar darah yang berakibat pada munculnya hipertensi. Mengonsumsi yang kurang pada sumber santapan yang memiliki kalium menimbulkan jumlah natrium menumpuk menyebabkan terbentuknya efek hipertensi. Style hidup lanjut usia yang tidak sehat menyebabkan terbentuknya aspek efek hipertensi semacam kegiatan raga serta tekanan pikiran. Santapan modern bisa jadi penyumbang utama aspek efek terbentuknya hipertensi, sebab pola serta pemilihan bahan santapan yang salah ialah salah satu aspek efek yang tingkatkan penyakit hipertensi (Mahmudah et angkatan laut (AL), 2015). Umur penderita antara umur 45 tahun sampai 59 tahun mempunyai kecenderungan hipertensi sebab dikala umur middle age ialah umur dimana keadaan badan mulai menyusut serta rentang terkena penyakit kronis. Lanjut usia yang keluarga

ataupun orang tua mengidap hipertensi cenderung mempunyai mungkin lebih besar hadapi hipertensi dibanding orang yang tidak mempunyai keluarga yang hadapi hipertensi (Evadewi and Luh, 2013).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh aspek pendahulu (predisposing) yang meliputi pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, nilai serta tradisi. Perilaku pengidap hipertensi yang pengaruhi hipertensi dipecah jadi 2 aspek ialah aspek eksternal serta aspek internal. Aspek eksternal meliputi akibat pembelajaran serta kesehatan, ikatan antara penderita dengan petugas kesehatan dan sokongan dari area sosial serta keluarga. Umur, latar balik, perilaku serta emosi yang diakibatkan oleh penyakit yang dialami, serta karakter penderita ialah aspek internal (Evadewi and Luh, 2013). Sikap pengidap hipertensi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan serta prilaku pengidap tentang penangkalan peningkatan tekanan darah. Sikap yang ialah kumpulan dari komentar, kepercayaan orang menimpa objek ataupun suasana yang relatif tidak berubah- ubah, yang bisa pengaruhi orang dalam berespon. Apabila seorang orang mempunyai perilaku positif terhadap sesuatu objek, perihal ini menampilkan pengetahuan tentang objek tersebut pula positif (Susiaty, Hidayati and Yuniarti, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran dan sikap lansia penderita hipertensi tentang cara perawatan hipertensi di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu dengan jumlah sampel 48 responden dengan menggunakan metode Total Sampling.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pitu tepatnya di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu yang

dilakukan pada bulan September 2019- November 2019.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Jenis	Cara mengukur	Skala pengukuran	kor
Sikap lansia	Respon yang masih tertutup dari lansia	Ordinal	Kuesioner Menghitung skor (max 4 x 10 = 40 dan min 1 x 10 = 10)	Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1	16 = Kurang 6-29 = Cukup 0-40 = Baik
Perawatan hipertensi lansia	Tindakan lansia dalam memelihara Kesehatan terkait hipertensi	Ordinal	Kuesioner Menghitung skor max 4 x 20 = 80 dan min 1 x 20 = 20)	Setuju : 4 Kurang setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1	<26 = Kurang 27-52 = Cukup 53-80 = Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas usia responden berusia lanjut usia (60-74 tahun) yaitu sebanyak 39 responden (81,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 36 responden (75%), riwayat pendidikan responden mayoritas SD sebanyak 33 responden (68,8%), dan sebagian besar pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 39 (81,3%).

Tabel 3.1 Distribusi Sikap Lansia

Variabel	Frekuensi	Presentase
Sikap		
Baik	0	0%
Cukup	2	4,2%
Kurang	46	96%

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 3.1 diketahui bahwa 2 responden memiliki

sikap cukup (4,2%) dan responden bersikap kurang sebanyak 46 responden (96%).

Tabel 3.2 Distribusi Perawatan Hipertensi Lansia

Variabel	Frekuensi	Presentase
Perawatan Diri		
Baik	2	4,2%
Cukup	21	43,8%
Kurang	25	52,1%

Berdasarkan tabulasi data pada tabel diketahui bahwa 2 responden memiliki perawatan diri yang baik (4,2%), sebanyak 21 responden memiliki perawatan diri cukup (43,8%) dan 25 responden memiliki perawatan diri kurang (52,1%).

Pembahasan Analisa Univariat Karakteristik Data Responden

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 36 responden (75%). Umur mayoritas responden adalah 60-74 tahun yang termasuk dalam kategori lanjut usia sebanyak 39 responden (81,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia tersebut masuk kedalam kategori lanjut usia *elderly*, pada kondisi tersebut lansia akan mengalami perubahan didalam tubuhnya seperti perubahan fisik, sistem kardiovaskuler dan respirasi serta perubahan kognitif. Responden didusun gajah desa ngancar ini lebih memilih dirumah saja daripada mengikuti senam lansia yang diadakan di balai desa.

Riwayat Pendidikan mayoritas responden adalah SD sebanyak 33 responden (68,8%). Latar belakang responden merupakan pendidikan yang cukup rendah sehingga banyak responden yang belum mengetahui cara perawatan hipertensi yang benar. Tidak dapat dipungkiri jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada

akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap masukan informasi dan nilai nilai baru (Mubarak, 2007).

Mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 39 responden (81,3%), hal ini dapat menjadi faktor kekambuhan hipertensi karena kurangnya aktifitas fisik responden. Diketahui bahwa lansia akan mengalami proses penuaan dengan penurunan fungsi tubuh dan perubahan kognitifnya, maka jika responden tidak bekerja akan membuat tubuh kaku dan hal tersebut dapat menjadi pencetus hipertensi.

Pembahasan Gambaran Sikap Lansia Penderita Hipertensi Tentang Cara Perawatan Hipertensi

Sikap lansia penderita hipertensi berkategori cukup sebesar 4,7% pada 2 responden dan berkategori kurang 96% pada 46 responden. Sikap lansia di dusun gajah desa ngancar kecamatan pitu paling banyak berada pada kategori kurang sejumlah 46 (96%), hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susiaty, Hidayati and Yuniarti, 2016) di Panti Werdha Majapahit Mojokerto yang menunjukkan sikap lansia berada pada kategori negatif. Responden yang mempunyai riwayat hipertensi sering melalaikan kontrol rutin tekanan darah setiap bulannya, jarang mengikuti senam lansia, sering mengonsumsi makanan yang mempunyai kadar garam yang tinggi, dan lansia laki-laki masih sering minum kopi dan merokok. Kegiatan tersebut sering tidak diperhatikan oleh lansia di dusun gajah desa ngancar sehingga sebagian besar dari mereka sering mengalami penyakit hipertensi yang berulang.

Perawatan hipertensi pada lansia penderita hipertensi berkategori baik

sebesar 4,2%, berkategori cukup 43,8% sebanyak 21 responden dan perawatan hipertensi pada lansia berkategori kurang sebanyak 52,1% sebanyak 25 responden. Perawatan diri hipertensi menurut *Department of Health and Human Services, National Institute of Health, National Heart, Lung and Blood Institute, National High Blood Pressure Education Program* (2003) dalam (Isnaini and Lestari, 2018) menyatakan beberapa perilaku terkait upaya mengontrol tekanan darah seperti: penurunan berat badan, menjaga pola makan, menghindari konsumsi alkohol, olah raga teratur, berhenti merokok, dan penggunaan terapi dengan obat-obatan. Hipertensi merupakan penyakit kronik, oleh karenanya pasien harus bertanggung jawab dalam melakukan perawatan diri baik untuk menurunkan gejala maupun menurunkan risiko komplikasi.

Menurut (Bratajaya and Rejeki, 2018) dalam penelitiannya mengatakan harus ada langkah yang dilakukan untuk lansia dengan sikap terhadap perawatan hipertensi yang kurang dengan memberikan informasi tentang cara perawatan hipertensi sebagai upaya pencegahan yang utama. Sebab jika sama sekali atau bahkan kurang mempunyai informasi yang luas akan mempersulit membentuk kesadaran lansia pada langkah preventif terhadap penyakit hipertensi yang diderita.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu pada bulan September 2019-November 2019 mengenai Gambaran dan Sikap Lansia Penderita Hipertensi Tentang Cara Perawatan Hipertensi Di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden memiliki sikap dan perawatan hipertensi berkategori kurang.

5. REFERENSI

- Anggara, F. H. . (2013) 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), pp. 20–25.
- Bani, I. (2011) 'Prevalence and Related Risk Factors of Essential Hypertension in Jazan region, Saudi Arabia', *Sudanese Journal of Public Health*, 6(2), pp. 45–50.
- Bratajaya, C. N. A. and Rejeki, G. S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat', *Jurnal Medika Cendikia*, 7(2), pp. 87–93.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur (2019) 'Profil Kesehatan Jawa Timur 2018', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, p. 100.
- Evadewi, P. K. R. and Luh, M. K. S. S. (2013) 'Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), pp. 32–42.
- Isnaini, N. and Lestari, I. G. (2018) 'Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi', 2(1).
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Riset Kesehatan Dasar'. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Mahmudah, S. *et al.* (2015) 'Hubungan Gaya Hidup Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok Tahun 2015', *Biomedika*, 7(2), pp. 43–51.
- Susiati, I., Hidayati, T. and Yuniarti, F. A. (2016) 'Gambaran Pengetahuan dan

Sikap Klien Tentang Cara Perawatan
Hipertensi', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu
Kesehatan*, 4(3), pp. 105–110.

Yenny, H. (2013) *Prevalensi Penyakit Kronis
dan Kualitas Hidup*.